

Laporan Penelitian

**EFEKTIVITAS STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING
LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
KULIAH PENGANTAR BISNIS PADA MATERI
PENGANTAR MANAJEMEN RESIKO**

Oleh :

Muhammad Arif, MA
NIB. 1100000116



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

REKOMENDASI

Setelah membaca dan menelaah hasil penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR BISNIS PADA MATERI PENGANTAR MANAJEMEN RESIKO”** yang dilaksanakan oleh Muhammad Arif, MA maka saya berkesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima sebagai karya tulis berupa hasil penelitian. Demikianlah rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Juli 2018

Dr. Muhammad Yafiz, MA

ABSTRAK

Muhammad Arif. Efektivitas Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Bisnis Pada Materi Pengantar Manajemen Resiko

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar mata kuliah pengantar bisnis pada materi pengantar manajemen resiko. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi asuransi Syariah semester IV UIN Sumatera Utara yang berjumlah 60 orang. Sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 orang mahasiswa untuk kelas eksperimen dan 30 orang mahasiswa di kelas kontrol. Dengan tehnik *Cluster Random Sampling* yaitu penarikan Random sampling dipilih. Strategi pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran ini adalah Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, untuk itu jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen (Kuantitatif). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar mahasiswa. Teknis analisis data menggunakan uji Normalitas dan uji Homogenitas dan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji t. Setelah dilakukan penelitian dan hasil perhitungan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 13 dan kelas kontrol adalah 11,86. Setelah dilakukan perhitungan secara signifikan dengan uji t pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ diperoleh harga t_{tabel} 1,67 ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,19 > 1,67) maka dapat disimpulkan adanya pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar mata kuliah pengantar bisnis pada materi pengantar manajemen resiko.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, *Ceramah*, *Hasil Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji dan sukur kita panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **EFEKTIVITAS STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR BISNIS PADA MATERI PENGANTAR MANAJEMEN RESIKO**, selawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, semoga kita semua dijadikan umat yang selalu istiqomah dalam menjalani sunnah-sunnahnya.

Rasa terima kasih terutama peneliti sampaikan kepada keluarga yang telah mendukung, serta tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak/Ibu Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Rekan-rekaan dosen.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para pembaca dalam menambah referensinya. Tentunya tidak ada karya yang sempurna, maka penelitian ini pun kemungkinan memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, maka besar harapan peneliti masukan dan kritik dari semua pihak dalam penyempurnaan penelitian ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. Amin.

Medan, Juli 2018
Peneliti,

Muhammad Arif, MA
NIB. 110000116

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Hasil Belajar Mahasiswa.....	20
3. Pengertian Strategi Pembelajaran	31
4. Strategi <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	33
B. Kerangka Konseptual	41
C. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Pendekatan Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Langkah-Langkah Penelitian	47
1. Tahap persiapan penelitian	48
2. Tahap pelaksanaan penelitian.....	48
E. Pengontrolan Pelakuan	51
1. Validitas internal.....	51
2. Validitas eksternal.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52

1. Tes.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	64
1. Menghitung nilai rata-rata, standart deviasi dan varians	65
2. Uji Persyaratan Analisis.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Data Penelitian	70
B. Uji Persyaratan Analisis	78
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Homogenitas.....	83
C. Pengujian Hipotesis	84
1. Perhitungan Varian Kedua Sampel Penelitian	86
2. Pengujian hipotesis digunakan rumus.....	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komponen Pembelajaran Kontekstual	35
Tabel 3.1	Pembagian Sampel Untuk setiap Kelas	47
Tabel 3.2	Ringkasan Validitas Item	55
Tabel 4.1	Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i>	71
Tabel 4.2	Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Pembelajaran Ceramah	72
Tabel 4.3	Data Skor Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Strategi <i>Contextual Teaching Learning</i> Dan Strategi Ceramah ...	73
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Kelas <i>Contextual Teaching Learning</i>	76
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Kelas Ceramah	78
Tabel 4.6	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Tes	80
Tabel 4.7	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Tes	82
Tabel 4.8	Statistik Data Test Penelitian	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	45
Gambar 3.2	Ringkasan alur penelitian	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia yang bertujuan membentuk pesertadidik untuk memiliki wawasan luas serta berdaya guna bagi masyarakat. Syafaruddin mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan optimal sehingga anak mencapai kedewasaannya.¹ Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan Bangsa dan Negara. Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Hal ini memberi makna bahwa pelaksanaan Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang kompleks, di samping bertaqwa kepada Tuhan, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sosok yang cakap terhadap ilmunya dan mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap lapisan dari dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, misalnya dalam mencapai hasil belajar, pada pendidikan hasil belajar

¹ Syafaruddin dan Asrul, 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media, h. 86.

²UU RI NO. 20 Tahun 2003, Jakarta, Visimedia: 2007. h.5

merupakan tolok ukur yang paling mendasar yaitu semakin baiknya hasil belajar yang dicapai dalam dunia pendidikan maka semakin besar kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan. Sejalan dengah hal tersebut, maka proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan. Pendidik perlu berusaha meningkatkan proses pembelajaran dan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran akan berjalan kearah yang lebih baik, karena jika tidak akan berakibat kurang baik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Akibat-akibat yang terjadi tersebut diantaranya rendahnya tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, pesertadidik tidak mendapatkan kesan yang bermakna dalam pembelajaran, kurangnya terjadi interaksi dalam pembelajaran dan lain-lain. Jadi, beberapa unsur penting dan menentukan terhadap kualitas pendidikan adalah pendidik (pengajar, guru, dosen, instruktur), peserta didik, kurikulum, infrastruktur, sarana-prasarana, dan masih banyak variabel lain. Untuk melaksanakan pendidikan secara lebih maksimal, sangat dibutuhkan peran dari pendidik yang berkualitas dan maksimal.

Seorang pendidik yang professional sangat berperan besar terhadap peningkatan mutu berkaitan dengan proses pembelajaran pada Pendidikan Tinggi (PT). Tugas utama dalam bidang pengajaran yang diemban oleh seorang pendidik, menuntut mereka untuk memiliki kompetensi-kompetensi dalam bidang studi mata kuliah yang diampunya, bidang penguasaan pemahaman terhadap karakteristik mahasiswa dan bidang pengembangan keterampilan kepribadian. Kompetensi pengembangan keterampilan kepribadian dituntut untuk dapat membuat dan menentukan materi atau

konten dalam rangka penciptaan kondisi yang kondusif bagi proses kegiatan belajar-mengajar. Untuk mewujudkan dan memperoleh sistem pembelajaran yang baru, dibutuhkan suatu pemodelan, pendekatan, strategi atau metode, teknik atau taktik dan prosedur dalam pengembangan sistem pembelajaran.

Sebagaimana yang tertera pada landasan yuridis dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1, ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ayat 4 menyatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 1, ayat 7, dijelaskan bahwa standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pasal 2, ayat 1, dijelaskan bahwa yang menjadi lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Pasal 28 ayat 1 tentang

standar pendidik dan kependidikan menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, keprofesionalan, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap mahasiswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan mahasiswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebagai seorang pendidik, kualitas pembelajaran harus selalu dipertimbangkan guna melakukan perbaikan secara terus menerus. Perhatian khusus yang selalu tertuju pada kualitas kompetensi profesional individual seorang pendidik, merupakan satu dari banyak komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan, seyogyanya dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mempengaruhi peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah penentuan strategi yang tepat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai. Penentuan strategi yang mempengaruhi ketercapaian kompetensi harus dipertimbangkan oleh pendidik guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Strategi pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada pesertadidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Strategi apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu. Strategi dalam proses belajar mengajar meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada pesertadidik. Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.³

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu pesertadidik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai, karena setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan. Materi dan tujuan pembelajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh pesertadidik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.⁴ Hal ini menuntut pendidik harus lebih terampil dan selalu melakukan penelitian sebagai usaha dalam perbaikan secara terus menerus proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu upaya yang pernah dilakukan penelitian dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada mata kuliah Pengantar

³ Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, h. 18.

⁴ *Ibid*, h. 19.

Bisnis Materi Pengantar Manajemen Resiko. *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.⁵ *Contextual Teaching Learning* (CTL) juga dapat mengembangkan keinginan pesertadidik untuk dapat menemukan konsep dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang berkaitan dengan materi itu dan dapat menerapkannya di kehidupan nyata. Salah satu keunggulan dari strategi ini adalah melibatkan pesertadidik secara aktif didalam pembelajaran. strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) mengkondisikan peserta didik belajar dan membentuk sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan kerjasama setiap pesertadidik dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Pesertadidik dilatih untuk bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka sedangkan dosen berfungsi sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar.

Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin mengkaji masalah hasil belajar mahasiswa secara lebih mendalam dengan judul: **Efektivitas Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Bisnis Pada Materi Pengantar Manajemen Resiko.**

⁵ Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Refika Aditama, Bandung, hal. 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas pembelajaran dengan strategi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa?
3. Bagaimana efektivitas peningkatan hasil belajar mahasiswa ditinjau berdasarkan pembelajaran dengan penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan strategi konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa
2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa?
3. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar mahasiswa ditinjau berdasarkan pembelajaran dengan penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan konvensional.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dosen yang lain sebagai acuan alternatif dalam mengembangkan keilmuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa demi pencapaian kompetensi yang diharapkan dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk menumbuhkan motivasi belajar serta pemahaman mahasiswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

b. Bagi Dosen

Memberikan sumbangan yang bersifat positif kepada para dosen berkaitan dengan Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan tidak hanya dengan strategi ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas tetapi dapat juga dengan strategi lain, sehingga menjadi acuan bagi dosen sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri guna meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian yang berhubungan dengan strategi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan suatu kegiatan dalam bentuk proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental atau mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami pesertadidik. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.⁶ Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is orginated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁷

Slameto mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh pesetadidik sendiri. Menurut pengertian secara psikologis, belajar

⁶ Muhibbinsyah, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: rosdakarya, h. 87.

⁷ S.B. Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 13.

⁸ *Ibid.*

merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal senada dikemukakan oleh Suryabrata bahwa sesuatu itu disebut belajar bila :

- a. Belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial).
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan yang baru yang tidak terdapat pada perilaku sebelumnya.
- c. Perubahan dalam belajar itu terjadi karena adanya usaha yang disengaja oleh seseorang.⁹

Berdasarkan hal di atas, pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan, yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Adapun belajar menurut Islam, dimana wahyu yang pertama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. (Surah Al-Alaq 96 : 1-5) memberikan isyarat bahwa dalam Islam sangat memperhatikan soal belajar. Sehingga menuntut ilmu (belajar) itu wajib menurut Islam. Sebagaimana dalam sebuah hadis menerangkan bahwa :

⁹ Sumadi Suryabrata, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, h. 249.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. (HR. Muslim).”

Berdasarkan hadis diatas, maka dapatlah dijelaskan bahwa belajar merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebab dengan adanya menuntut ilmu akan memperoleh wawasan dan pola pikir tentang keislaman yang cukup luas dan tinggi. Kemudian di samping itu orang yang memiliki ilmu pengetahuan, ia juga dengan adanya ilmunya itu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT kepada kemuliaan. Sesuai dengan firman Allah SWT :

﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَيُضَاهِيهِمْ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْيُنُكُمْ﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu,

“Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁰

¹⁰ QS. Al-Mujadilah : 11

Dengan belajar manusia diberikan kemampuan lebih, yang dapat membedakannya dengan makhluk Allah yang lain. Karena dengan belajar manusia dapat mencapai kesempurnaan insani yang luar biasa. Allah menganugerahkan akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini (*khalifatullah fil ardh*).¹¹

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang mempengaruhi cara hidup sesuai dengan pengalaman belajar individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut membuat individu tersebut menjadi lebih baik dari kondisi sebelum individu tersebut belajar.

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam usaha memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu Eksperimen yang sangat terkenal dalam proses pembelajaran adalah eksperimen Bobo Doll yang menunjukkan anak meniru secara persis perilaku agresif dari orang dewasa disekitarnya. Teori yang juga disebut sebagai teori konstruksi sosial ini menekankan bahwa intelegensi manusia berasal dari masyarakat, lingkungan dan budayanya. Teori ini menegaskan bahwa perolehan kognitif individu terjadi pertama kali melalui interpersonal (interaksi dengan lingkungan sosial) intrapersonal (internalisasi yang terjadi dalam diri sendiri). Vygotsky berpendapat bahwa menggunakan alat berfikir akan menyebabkan terjadinya perkembangan kognitif dalam diri seseorang. Menurut Yuliani secara spesifik menyimpulkan bahwa kegunaan alat berfikir menurut Vygotsky adalah:

¹¹ Heri Gunawan, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta, h. 133.

- a. Membantu memecahkan masalah alat berfikir mampu membuat seseorang memecahkan masalahnya. Kerangka berfikir yang terbentuklah yang mampu menentukan keputusan yang diambil oleh seseorang untuk menyelesaikan permasalahan hidupnya.
- b. Memudahkan dalam melakukan tindakan Vygotsky berpendapat bahwa alat berfikirlah yang membuat seseorang mampu memilih tindakan atau perbuatan yang seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan.
- c. Memperluas kemampuan melalui alat berfikir setiap individu mampu memperluas wawasan berfikir dengan berbagai aktivitas untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang ada di sekitarnya.
- d. Melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya. Semakin banyak stimulus yang diperoleh maka seseorang akan semakin intens menggunakan alat berfikirnya dan dia akan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitasnya.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa proses pembelajaran adalah merupakan proses bagaimana menjadikan orang lain belajar. Hal ini senada yang dikatakan Pater (dalam Drost) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran diartikan usaha menjadi orang lain belajar, sedangkan belajar sendiri diartikan proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹³

Paparan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan,

¹² Yuliani Nurani Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm :44

¹³ Drost, J. 1999. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, hlm:2

bertahap, bergilir, berkeseimbangan, dan terpadu dalam mengupayakan agar orang lain (pesertadidik) terjadinya perubahan tingkah laku akibat adanya integrasi dengan lingkungan.

Menurut Wena mengemukakan ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu: (1) kemampuan pendidik membuka pembelajaran (2) kemampuan pendidik dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran (3) kemampuan pendidik melakukan penilaian pembelajaran (4) kemampuan pendidik menutup pembelajaran (5) dan faktor penunjang lainnya¹⁴. Hamalik juga mengemukakan tujuh komponen pengajaran, yaitu (1) tujuan pendidikan dan pengajaran (2) pesertadidik (3) tenaga kependidikan (4) perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, (5) strategi pembelajaran (6) media pengajaran, dan (7) evaluasi pengajaran.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah bagaimana efektifitas perencanaan yang dilakukan pendidik baik strategi belajar, penggunaan metode dan media, evaluasi atau penilaian pembelajaran, dan faktor-faktor lain yang dituangkan dalam kegiatan membuka, melaksanakan, dan menutup pelajaran.

2. Hasil Belajar Mahasiswa

Seperti yang diungkap sebelumnya, bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah terdapat perubahan tingkah laku yang

¹⁴ Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm:17

¹⁵ Oemar, Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm:77

merupakan hasil dari belajar.¹⁶ Hamid juga mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia merupakan efek yang diinginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu”.¹⁷ Melalui asumsi bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku bukan hanya satu aspek atau satu macam tingkah laku saja.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjono mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.¹⁸ Hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh pesertadidik setelah mengikuti program pembelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu¹⁹.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehensip* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk hubungan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif meliputi *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valving* (nilai), *organization* (organisasi), dan

¹⁶ Oemar, Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara h.27

¹⁷ Abdul Hamid K. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Tim Kreatif Pascasarjana Unimed,h.110

¹⁸ Dimiyanti dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 9.

¹⁹ Syafaruddin, 2009. *Pendidikan Dan Transformasi Sosial*. Bandung: Citapustaka Media Perintis,h.125

characterization (karakterisasi). Sedangkan domain psikomotorik meliputi *initiatory, pre-routine, dan routinized*.²⁰

Hasil belajar psikomotor (ketrampilan) merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, terdapat enam aspek pada ranah psikomotorik, yaitu gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.²¹ Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

²⁰ Agus Suprijono, 2010. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 5.

²¹ Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.23

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

2) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Berikut Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- Kecerdasan/intelegensi

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar pesertadidik, karena itu menentukan kualitas belajar pesertadidik. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti pendidik, orangtua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan

pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon dosen atau dosen profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan pesertadidiknya.

- Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar pesertadidik. Kemauan pesertadidik belajar terlahir dari dirinya sendiri, dan untuk menumbuhkan kemauan itu mahasiswa membutuhkan motivasi. Sebab “Motivasi merupakan satu kekuatan yang mendorong diri manusia untuk berbuat sesuatu”²². Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan²³.

- Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut “Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”²⁴. sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi minat juga memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas,

²² Chalidijah hasan. 1994. *Dimensi -Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya:Ikhlash, h.44

²³ Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h.148

²⁴ *Ibid*, h.191

seorang pendidik perlu membangkitkan minat mahasiswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar mahasiswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, *pertama*, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, strategi pembelajaran yang membebaskan mahasiswa untuk mempelajari apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar mahasiswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga mahasiswa menjadi aktif, maupun performansi dosen yang menarik saat mengajar. *Kedua*, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan dipilih atau tepat sesuai dengan minatnya.

- Bakat

Faktor psikologis lain yang memengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat menurut Hilgard dalam Slameto adalah kemampuan untuk belajar.²⁵ Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Allah berfirman dalam Qs. Ar-Rum:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

²⁵ Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h.57.

Pada ayat ini dijelaskan sebelum anak itu lahir, mereka telah membawa fitrah yang diartikan sebagai suatu potensi yang siap menerima pengetahuan apapun dan mengembangkan apa yang telah ada²⁶. Maka dapat dikatakan fitrah yang dimaksud dalam hal ini adalah potensi/ bakat yang telah dibawa seseorang.

Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang pesertadidik untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kernungkina besar ia akan berhasil.

Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

b. Factor Eksternal

Disamping faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktifitas belajar pesertadidik di atas, maka adapula faktor-faktor eksternal diantaranya ialah lingkungan. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar pesertadidik.

²⁶ Fakultas Tarbiyah IAIN-SU. 2012. *Tahfiz Al-Qur'an dan Bahasa Arab*,h.64

Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Pada ayat ini dijelaskan bahwa pendidikan yang diberikan orang tua baik berupa nasihat, perhatian, motivasi akan memberikan pengajaran dan sebagai penentu keberhasilan anak tersebut. Di ayat ini juga dijelaskan sebagai seorang pendidik orang tua juga merupakan cerminan sikap /teladan bagi anak-anaknya. Sebelum meberikan pendidikan kepada anaknya Seorang pendidik harus mengetahui dahulu pengetahuan itu dan dapat memberi contoh lewat sikap dan kesehariannya. Agar secara spontan dan kontinue anak dapat meniru dan mengambil pelajaran yang diberikan. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Untuk dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Untuk itu alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar mahasiswa. Secara umum ada dua yaitu:

a. Tes

Tes berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *testum* dengan arti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Dalam bahasa inggris ditulis dengan *test*

sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan tes, ujian atau percobaan.²⁷ Menurut Anne Anastasi yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tungkah laku individu²⁸. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Alat pengukur berupa tes, maka orang akan berhasil mengetahui adanya perbedaan antara individu. Karena adanya aspek psikis yang berbeda, sehingga membedakan individu yang satu dengan individu yang lain.

b. Non Tes

Penilaian hasil belajar tidak hanya dilakukan dengan tes, tetapi juga dapat dilakukan melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes, seperti pedoman observasi, skala sikap, daftar cek dan catatan cocok.

Teknik non tes merupakan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observasi), melakukan wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen. Teknik non-tes ini pada umumnya memiliki peran untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah afektif dan ranah psikomotorik.

²⁷ Jamaluddin idris. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.h.34

²⁸ Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, h.66

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Didalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain dijelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan²⁹.

Menurut J.R.David, Wina Sanjaya di dalam Zubaedi mengemukakan: Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Diliat dari strateginya pembelajaran dapat dikelompokkan ke dua bagian yaitu *exposition discovery learning* dan *group individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolaannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajarna induktif dan strategi pembelajarna deduktif.³⁰ Menurut, Hamzah B.Uno menyatakan bahwa: Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan dosen akan tergantung pada pendekatan yang

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan aswar Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 5.

³⁰ Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, h. 188

³¹ Hamzah B.Uno .2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 52.

digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan sebagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan strategi pembelajaran dosen dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan strategi, dan penggunaan teknik itu setiap dosen memiliki taktik yang mungkin berbeda antara dosen yang satu dengan yang lain.

4. Strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.³² Strategi dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai (*a plan, method, or series, of activities designed to achieve a particular educational goal*).³³ Menurut peneliti bahwa strategi adalah suatu cara yang harus bisa dikuasai oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran kontekstual merupakan rancangan pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is constructed by humans*. Atas dasar asumsi tersebut, dikembangkan pembelajaran konstruktivis yang membuka peluang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memberdayakan diri.³⁴ Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari.³⁵

³² Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Gp Press Group, Jakarta, hal. 1.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, hal. 41.

³⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, hal. 249.

³⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Refika Aditama, hal. 7.

Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Contextual teaching learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata pesertadidik yang mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Inti dari contextual teaching learning (CTL) adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.³⁸

a. Komponen Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Menurut Johson ada delapan komponen dan karakteristik utama dari pembelajaran kontekstual oleh rasyidin dan wahyudin nur yaitu :³⁹

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan
- 3) Bekerja yang diatur sendiri
- 4) Bekerja sama
- 5) Berfikir kritis dan kreatif
- 6) Mengasuh atau memelihara pribadi peserta didik
- 7) Mencapai standar yang tinggi
- 8) Menggunakan penilaian autentik

Dan untuk lebih mengetahui lagi komponen pembelajaran kontekstual menurut Martinis Yamin.⁴⁰

Tabel 2.1 Komponen Pembelajaran Kontekstual

³⁶ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Gp Press Group, Jakarta, hal. 47.

³⁷ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, Prestasi Pustaka, Jakarta, hal. 62.

³⁸ *Ibid*; hal. 204.

³⁹ *Ibid*; hal. 174.

⁴⁰ *Ibid*; hal. 56.

No	Komponen
1	<i>Konstruktivisme</i> (Landasan berfikir filosofi kontekstual, pengetahuan itu dibangun oleh diri sendiri, dimulai pengetahuan yang sedikit yang diperluaskan berdasar pengalaman dan interaksi sosial serta lingkungan).
2	<i>Questioning</i> (dosen bertanya mengali informasi tentang apa yang sudah diketahui dan mengarah pada aspek yang belum diketahui. Bertanya merupakan analisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan).
3	<i>Inquiry</i> (pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri dengan cara (1) merumuskan masalah (2) mengumpulkan data melalui observasi (3) Menganalisis dan menyajikan hasil tulisan, gambar, laporan bagan, tabel, dan karya lainnya (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain).
4	<i>Learning Community</i> (belajar merupakan <i>sharing</i> dengan teman atau bekerja sama dengan orang lain, saling memberi informasi).
5	<i>Modeling</i> (dosen menciptakan peserta didik untuk meniru dengan mendemonstrasi dan mencontoh suatu pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta didik dapat melakukannya).
6	<i>Reflection</i> (gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima, peserta didik dapat merasakan ide-ide baru tersebut dalam pikirannya).

7	<i>Authentic assessment</i> (dosen mempergunakan <i>assessment</i> sebagai gambaran perkembangan belajar peserta didik melalui proses).
---	---

b. Langkah Pembelajaran Pendekatan CTL

Dalam Pelaksanaan pendekatan pembelajaran ini menggunakan beberapa langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah ini digunakan untuk mempermudah pemahaman dosen dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Untuk mencapai tujuan kompetensi, pendidik menerapkan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari
- 2) Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran CTL.
- 3) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik (tiap kelompok diberikan tugas yang sama).
- 4) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- 7) Dengan bantuan pendidik, peserta didik menyimpulkan hasil diskusi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.
- 8) Penilaian.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran CTL

Dalam setiap metode, model maupun pendekatan dalam pembelajaran pastilah memiliki kelebihan serta kekurangan. Namun, tidak semua kekurangan tersebut menjadi penghalang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan *Contextual* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1) Kelebihan Pembelajaran CTL

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya pesertadidik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi pesertadidik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori mahasiswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada mahasiswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang mahasiswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme mahasiswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

2) Kelemahan Pembelajaran CTL

- a) Pendidik lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL pendidik tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas dosen adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi mahasiswa. mahasiswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.

Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran dosen bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan dosen adalah pembimbing mahasiswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

- b) Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak mahasiswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya dosen memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap mahasiswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Melihat paparan kelebihan dan kekurangan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya kelebihan dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* ini lebih dominan dari pada kekurangannya. Adapun kekurangan yang ada dalam pendekatan ini sama sekali tidak merugikan mahasiswa. Hanya butuh kesediaan dosen untuk lebih memporsir tenaganya dalam penerapan strategi ini.

B. Kerangka Konseptual

Keberlangsungan proses pendekatan pembelajaran harus didukung oleh semua komponen pendidikan. Dosen sebagai salah satu komponen tersebut harus mampu mendukung secara aktif supaya tujuan dari kurikulum yang berlaku dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh dosen untuk mencapai tujuan tersebut yaitu mampu memilih dan menerapkan pendekatan

pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan kurikulum dan berfungsi juga untuk mencapai penguasaan pemahaman mahasiswa sesuai dengan standar yang diinginkan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu faktor strategi pembelajaran. Penggunaan strategi mengajar yang berbeda dapat menunjukkan hasil belajar yang berbeda. Setiap strategi mengajar mempunyai karakteristik masing-masing baik kelebihan maupun kekurangan.

Strategi pembelajaran yang masih konvensional, seperti strategi Ceramah masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. strategi ini lebih menitikberatkan pada peran serta dosen sebagai sumber belajar. Dengan keadaan seperti ini akan membentuk kepribadian mahasiswa yang kurang baik, terutama membentuk sikap mahasiswa yang lebih pasif sehingga akan mempengaruhi dalam hasil belajar. Strategi ini menempatkan dosen pada pusat perhatian. Dosenlah yang lebih banyak berbicara sedangkan mahasiswa hanya mendengarkan dan atau mencatat hal-hal yang dianggap penting. Salah satu tugas dosen adalah memiliki strategi pembelajaran yang dapat membuat proses belajar berjalan secara efektif. Salah satunya adalah melalui strategi pembelajaran CTL.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi CTL dengan strategi konvensional.

2. Hipotesis Alternatif

Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan strategi CTL dengan strategi konvensional

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa semester IV program studi asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- April 2017.

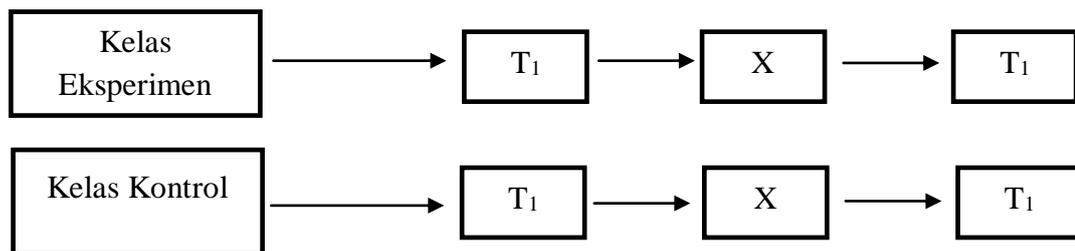
B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen. Ciri khas penelitian eksperimen adalah: adanya perlakuan atau *treatment* yang disiapkan oleh peneliti.⁴¹ Metode penelitian ini digunakan pada kelas yang sudah terbentuk sebelumnya, tanpa mengubah situasi atau kondisi kelas tersebut. Dalam penelitian ini, pelaksanaannya melibatkan dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diterapkan strategi *Contextual Teaching Learning* sedangkan kelas kontrol diterapkan strategi ceramah. Melalui penelitian ini akan dibandingkan penggunaan strategi *Contextual Teaching Learning* dengan strategi ceramah terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sebelum pembelajaran di mulai pada masing-masing kelas akan diberikan pre test terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal pada kelas kontrol dan eksperimen. Setelah menerapkan strategi *Contextual Teaching Learning* dengan strategi ceramah maka dilakukan post test yang mengetahui hasil belajar kedua kelas tersebut. Desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini:

⁴¹ Asrul, Amiruddin Siahaan (ed). 2013, *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: IAIN-SU, h. 20

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Keterangan:

- T₁ = Pemberian tes awal (pre-tes) terhadap kelas eksperimen dan kontrol
 X = Penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* pada kelas eksperimen dan strategi ceramah pada kelas kontrol
 T₁ = Pemberian tes akhir (post test) terhadap kelas eksperimen dan control

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti atau keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi asuransi Syariah semester IV UIN Sumatera Utara.

Sedangkan sampel penelitian ini adalah bagian dari jumlah dan yang dimiliki oleh sebuah populasi.⁴³ Teknik penentuan sampel digunakan *Cluster Random Sampling*. Teknik dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas yakni sebanyak kelas dalam populasi. Cluster Sampling merupakan simple random sampling dimana tiap- tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan atau *cluster*. Dalam hal ini kluster dapat diartikan sebagai kelompok atau kumpulan dimana unsur- unsur dalam satu kluster homogen sedangkan antara

⁴² Syahrudin, Salim. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 113

⁴³ Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 81

satu kluster dengan kluster lain terdapat perbedaan.⁴⁴ Sampel yang di ambil terdiri dari dua kelas yaitu kelas A sebagai kelas menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* kelas B dengan menggunakan strategi Ceramah. Kemudian Jumlah sampel yang digunakan juga disesuaikan dengan kehadiran dan kehomogenan sampel pada saat pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan agar terjadi kesamaan dalam perakuan.

Tabel 3.1 Pembagian Sampel Untuk setiap Kelas

Kelas	Sampel
A	30
B	30
Jumlah	60

D. Langkah-Langkah Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yaitu dengan menggunakan sampel penelitian dua kelas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi dua kelompok yaitu kelompok pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* dan kelompok pembelajaran dengan menggunakan strategi ceramah.

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan tercapai perlu disusun prosedur yang sistematis, langkah- langkah yang dilakukan yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Menentukan tempat dan jadwal penelitian
 - b. Menentukan populasi dan sampel penelitian
 - c. Menetapkan kelas eksperimen penelitian

⁴⁴ Indra Jaya dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 40.

- d. Mempersiapkan instrumen penelitian
- e. Menentukan kelompok- kelompok eksperimen berdasarkan berbagai pertimbangan
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Melakukan Pre Tes

Pre tes diadakan untuk kedua kelompok yang akan diteliti, baik pada kelompok strategi *Contextual Teaching Learning* dan ceramah dengan soal yang sama sebelum pelajaran dimulai.

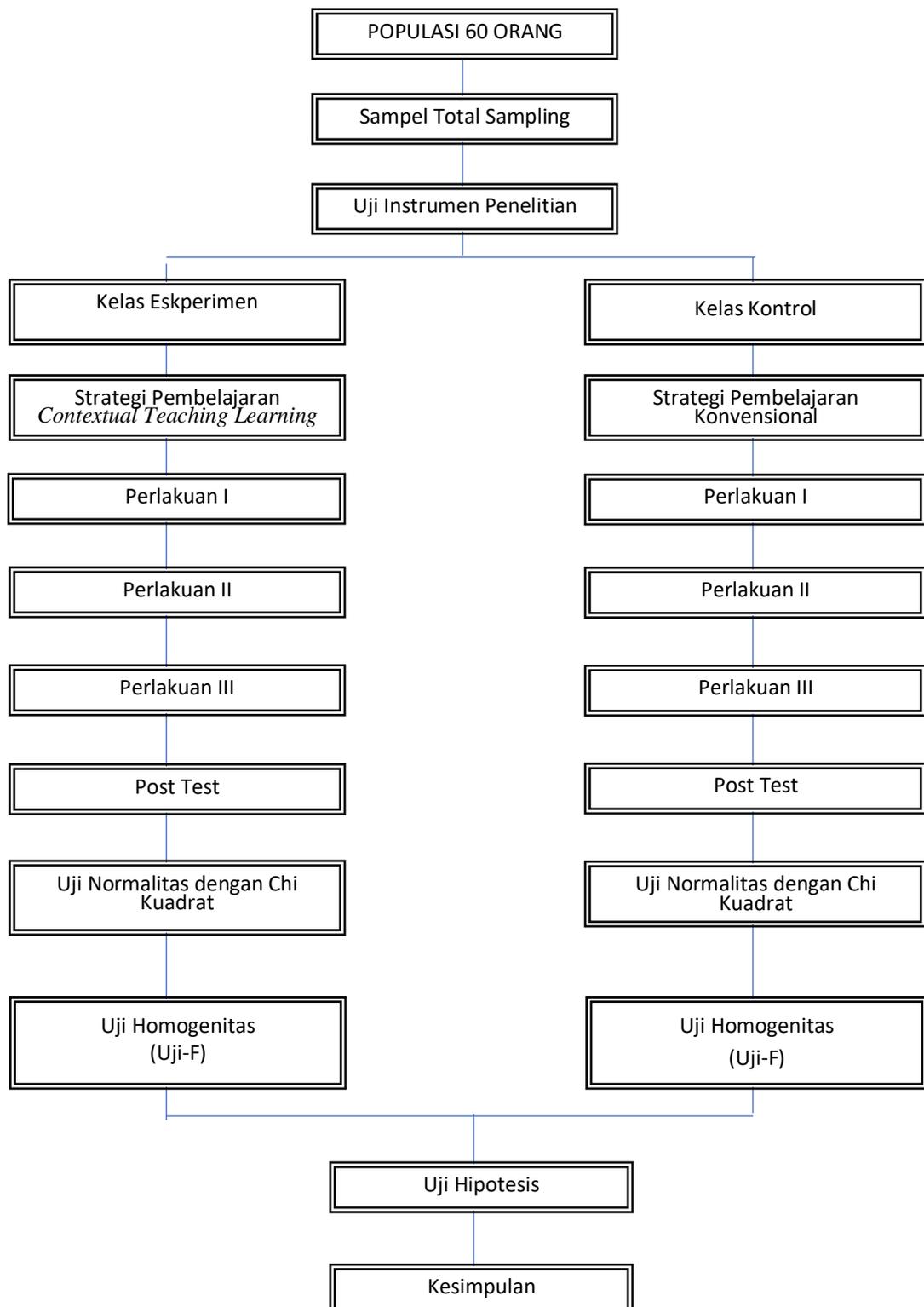
b. Melaksanakan proses belajar mengajar

setelah pelaksanaan pretes lalu dilanjutkan dengan proses belajar mengajar. Peneliti mengajar dengan menerapkan kedua strategi dikelas yang berbeda dengan materi yang sama.

c. Melaksanakan Post Test

Setelah melakukan proses pembelajaran dikedua kelas eksperimen maka diadakan pos tes secara terpisah kepada kedua kelompok sesuai dengan waktu dan jadwal masing- masing kelompok. Hasil inilah yang menjadi petunjuk ada tidaknya perbandingan dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan strategi *Contextual Teaching Learning* maupun pembelajaran yang dilakukan dengan strategi ceramah

Gambar 3.2
Ringkasan alur penelitian



E. Pengontrolan Pelakuan

Pengontrolan variabel dilakukan untuk mendapatkan rancangan eksperimen penelitian yang cukup baik dalam rangka pengujian hipotesis dan selanjutnya yang dapat di generalisasi terhadap populasi penelitian, maka perlu diadakan pengontrolan validitas internal dan eksternal.

1. Validitas internal

Dalam memperoleh validitas internal rancangan penelitian maka dilakukan pengontrolan variabel-variabel sebagai berikut:

- a) Pengontrolan kejenuhan, diatur dengan cara melaksanakan pelakuan pada jadwal jam pelajaran pada mahasiswa kontrol dan eksperimen dilakukan pada waktu yang sama yaitu pada jam pelajaran diwaktu pagi hari, namun pelaksanaannya di waktu yang berbeda
- b) Pengontrolan pengaruh pemberian tes, dikontrol dengan jalan mengumpulkan kembali lembar soal dan lembar jawaban yang diharapkan pada waktu pelaksanaan tes akhir tidak berpengaruh terhadap hasil belajar setelah perlakuan selesai dilaksanakan
- c) Pengontrolan pengaruh variabel dengan tidak mengubah instrumen penelitian yang telah diujikan
- d) Pengontrolan kehilangan subjek penelitian dengan memeriksa daftar kehadiran peserta didik selama perlakuan dilaksanakan

2. Validitas eksternal

Dalam memperoleh validitas eksternal rancangan penelitian maka dilakukan pengontrolan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Tidak memberi tahu kepada peserta didik bahwa mereka sedang menjadi subjek penelitian untuk menghindari hal yang tidak wajar
- b. Perlakuan diberikan dengan bantuan pengawasan dari pihak prodi untuk menjaga suasana belajar yang kondusif

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Menurut Arikunto, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴⁵ dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes kepada masing masing subjek penelitian. Tes yang digunakan objektif dalam bentuk pilihan berganda dengan bentuk penilain , benar =skor 1, salah=skor 0 untuk masing-masing item soal. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.

Sebelum tes digunakan untuk mengambil data penelitian, terlebih dahulu tes yang terdiri dari 20 soal pilihan berganda diuji cobakan kepada mahasiswa diluar sampel guna menguji validitas tes dan reliabilitas tes.

a. Validitas Tes

Validitas tes adalah suatu ukuran tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang di gunakan untuk dapat dipertanggung jawabkan dan

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 53

dapat mengukur besaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas tes hasil belajar digunakan rumus Korelasi Product Moment⁴⁶, yaitu:

Di mana:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r : Koefisien korelasi Product moment

n : Skor Item ke 1

Y : Total skor responden ke 1

N : Jumlah responden

Berdasarkan tabel sebaran data, maka dapat dihitung validitas tiap butir tesnya.

Sebagai contoh perhitungan butir tes no 1, yaitu:

$$N = 30$$

$$\sum X = 17$$

$$\sum Y = 302$$

$$\sum XY = 197$$

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 79

$$\Sigma X = 289$$

$$\Sigma Y = 3658$$

$$r_{xy} = \frac{30.197 - (17)(302)}{\sqrt{\{(8670 - (289)(109740)(91204))\}}}$$

$$\frac{776}{\Sigma \sqrt{\{(8381)(18536)\}}}$$

$$\frac{776}{\sqrt{155350216}} = 0,38$$

Dari hasil perhitungan di atas dikonsultasikan dengan tabel harga kritik r product moment pada taraf signifikan 5 % dengan $N = 30$ yaitu 0,36 maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (**0,38 > 0,36**), maka butir tes nomor 1 termasuk tes yang **Valid**.

Hasil uji coba validitas tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Ringkasan Validitas Item

No Item	r^o	r_{tabel}	Keterangan
1	0,38	0,36	Valid
2	0,46	0,36	Valid
3	0,67	0,36	Valid
4	0,60	0,36	Valid
5	0,59	0,36	Valid
6	0,41	0,36	Valid

7	0,58	0,36	Valid
8	0,42	0,36	Valid
9	0,43	0,36	Valid
10	0,49	0,36	Valid
11	1,38	0,36	Valid
12	0,40	0,36	Valid
13	0,48	0,36	Valid
14	0,45	0,36	Valid
15	0,37	0,36	Valid
16	0,44	0,36	Valid
17	0,54	0,36	Valid
18	0,48	0,36	Valid
19	0,54	0,36	Valid
20	0,52	0,36	Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dapat dilihat bahwa dari 20 butir tes hasil belajar yang diujikan validitasnya ternyata semua butir tes hasil belajar valid. Dengan demikian untuk mengambil data hasil belajar digunakan 20 butir tes hasil belajar yang **Valid**.

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas menunjuk kepada sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk menentukan koefisien reliabilitas digunakan rumus KR – 20⁴⁷ yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas test yang dihitung

n = Jumlah butir soal yang valid

p = Proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan benar

$$\left(p = \frac{\text{banyak siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

q = Proporsi siswa yang menjawab salah

$$(q = 1 - p)$$

S^2 = ragam atau varian

$$(q = 1 - p)$$

Harga efisien reliabilitas tes yang diperoleh dikonfirmasi dengan kriteria reliabilitas tes, adalah sebagai berikut:

- 0,800 – 1,000 = Sangat Tinggi
- 0,600 – 0,800 = Tinggi
- 0,400 – 0,600 = Cukup

⁴⁷ *Ibid*, h. 100-101

- 0,200 – 0,400 = Rendah
- 0,000 – 0,200 = Sangat Rendah

Perhitungannya sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$\text{Total skor } Y = 302$$

$$Y^2 = 3658$$

$$S^2 = \sum \frac{X^2}{N}$$

$$\sum X^2 = 3658 - \frac{302^2}{30} = 617,867$$

$$S^2 = \sum \frac{X^2}{N}$$

$$S^2 = \frac{617,867}{30}$$

$$S^2 = 20,59$$

$$\text{Dengan } \sum pq = 4,94 ; n = 30 ; S^2 = 20,59$$

Maka dari data yang diujicobakan diperoleh:

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{20,59 - 4,94}{20,59} \right)$$

$$= (1,05) (0,76) = \mathbf{0,79}$$

Hasil uji Reliabilitas tes hasil belajar menunjukkan koefisien Reliabilitas tes ini sebesar 0,79. Setelah dikonsultasikan dengan indeks korelasi hal ini

menunjukkan bahwa tes hasil belajar manajemen resiko memiliki reliabilitas **Tinggi**

c. Indeks Kesukaran Soal

Indeks kesukaran soal dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{R}{T}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran Soal

R : Banyaknya subjek yang menjawab benar

T : Jumlah subjek yang menjawab soal

Dengan kriteria taraf kesukaran soal adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,30 = Sukar

0,31 – 0,70 = Sedang

0,71 - 1,00 = Mudah

Indeks kesukaran dikatakan baik jika nilai $0,30 < p < 0,70$ atau dalam status sedang⁴⁸.

Sebagai contoh perhitungan dapat diambil tes nomor 1 yaitu:

$$B = 17$$

$$JS = 30$$

⁴⁸ Binsar Panjaitan, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Penerbit Poda 2007)h, 93

Maka:

$$P = \frac{17}{30} = 0,56$$

Dari perhitungan diatas dan dikonsultasikan dengan rentang skor, maka dapat disimpulkan butir tes nomor 1 tergolong **Sedang**

Berikut tabel ringkasan hasil perhitungan indeks kesukaran instrumen tes penelitian:

No Item	B	JS	P	Status
1	17	30	0,56	Sedang
2	15	30	0,50	Sedang
3	11	30	0,36	Sedang
4	14	30	0,46	Sedang
5	14	30	0,46	Sedang
6	15	30	0,50	Sedang
7	14	30	0,46	Sedang
8	13	30	0,43	Mudah
9	17	30	0,56	Sedang
10	13	30	0,43	Sedang
11	17	30	0,46	Sedang
12	14	30	0,46	Sedang
13	14	30	0,46	Sedang
14	13	30	0,43	Sedang
15	16	30	0,53	Sedang
16	16	30	0,53	Sedang
17	14	30	0,46	Sedang

18	15	30	0,50	Sedang
19	13	30	0,43	Sedang
20	16	30	0,53	Mudah

d. Daya Pembeda

Daya Pembeda butir soal adalah kemampuan butir dalam membedakan responden mana yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = Daya pembeda

B_A = Banyaknya responden kelas atas menjawab benar

B_B = Banyaknya responden kelas bawah menjawab benar

J_A = Jumlah responden kelas atas

J_B = Jumlah responden kelas bawah

Harga daya pembeda dikonfirmasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = buruk

0,21 – 0,40 = cukup

0,41 – 0,70 = baik

$0,71 - 1,00 =$ baik sekali

Apabila harga daya pembeda berada pada kategori baik sekali, kategori baik dan kategori cukup, maka keputusan soal akan diterima dan digunakan dalam uji instrumen. Sedangkan apabila harga daya pembeda berada pada kategori buruk keputusannya soal akan ditolak dan tidak digunakan dalam uji instrumen.

Sebagai contoh untuk mencari indeks daya pembeda test nomor 1, maka diperoleh data $B_A = 17$, $B_B = 3$, $J_A = 15$, $J_B = 15$, sehingga indeks daya beda tes nomor 1 adalah:

$$D = \frac{17}{15} - \frac{3}{15} = 0,93$$

Dengan cara yang sama diperoleh hasil perhitungan indeks daya beda tes selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut ini

No	D	STATUS
1	0,93	Baik Sekali
2	0,70	Baik Sekali
3	0,13	Buruk
4	0,53	Baik
5	0,53	Baik
6	0,70	Baik Sekali
7	0,53	Baik
8	0,40	Cukup
9	-0,27	Cukup
10	0,40	Cukup
11	0,27	Cukup
12	0,53	Baik
13	0,53	Baik
14	0,40	Cukup
15	0,80	Baik Sekali
16	0,80	Baik Sekali
17	0,53	Baik

18	0,70	Baik
19	0.40	Cukup
20	0.80	Baik Sekali

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah

- a) Membagi kelas dan mengadakan perlakuan
- b) Memberikan post test setelah materi selesai

2. Tahap Mengumpulkan Data

Dalam penelitian ini, data dapat dikumpulkan setelah tes diberikan kepada mahasiswa kemudian dilakukan penskoran. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah :

- a) Menstabilasi data yang berhubungan dengan tes hasil belajar mahasiswa dari kedua kelompok sampel
- b) Mencari nilai rata-rata dan simpangan baku
- c) Uji Normalitas
- d) Uji Homogenitas dan
- e) Melakukan Uji daya beda dan uji hipotesis

3. Analisis Data

Data hasil belajar diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi skor test hasil belajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok control

- b) Mencari rerata hitung hasil belajar dan standar deviasi kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

1) Menghitung nilai rata-rata,standart deviasi dan varians

Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian digunakan statistik deskriptif yaitu dengan cara menghitung rata-rata skor atau mean (M), simpangan baku atau standar deviasi (S_t), dan Varian (S^2)⁴⁹.

- Mean Skor atau rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

- Standar deviasi (S_t) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

- Varian total dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Dimana :

$$\sum x_i = \text{Jumlah Product skor } x$$

$$\sum x_i^2 = \text{Jumlah kuadrat product skor } x$$

n = Jumlah sampel penelitian

2). Uji Persyaratan Analisis

⁴⁹ Sudjana, *Penilaian hasil dan Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h,95

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, data hasil belajar berdasarkan kelompok perlakuan harus memenuhi persyaratan:

1.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data hasil belajar dari kedua perlakuan, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus chi kuadrat sebagai berikut⁵⁰:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

χ^2 = Chi-Kudrat

fo = frekuensi yang diperoleh dari sampel

fh = frekuensi yang diharapkan dari sampel

Untuk harga chi-kuadrat digunakan taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi dikurangi 1 ($dk = k - 1$). Jika berhasil χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dapat disimpulkan bahwa sebaran data hasil belajar masing-masing perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1.2 Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas dua varians, akan dilakukan uji homogenitas data terhadap data post test dengan rumus⁵¹:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 290

⁵¹ Sudjana, *op.cit*, h. 250

Varians terkecil

Kriteria pengujian adalah jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikan 5% maka data hasil penelitian homogen.

1.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji - t untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan hasil belajar antar kelompok yang dibandingkan kriteria pengujian yang digunakan adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka hipotesis nol yang diajukan akan diterima. rumus uji - t yang digunakan⁵² adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata hasil belajar untuk kelas kontrol

n_1 = ukuran kelompok kelas eksperimen

n_2 = ukuran kelompok kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas kontrol

S^2 = varians kedua kelas sampel

Untuk Pengujian hipotesis, maka dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_A \leq \mu_B$

$H_a : \mu_A > \mu_B$

Keterangan :

μ_A : Mahasiswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

μ_B : Mahasiswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran ceramah

\leq : Lebih baik atau sama dengan

$<$: Lebih baik

⁵² *Ibid*, h. 239

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam membahas penelitian ini yang penulis perlukan adalah data tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* sebagai variabel X dan hasil belajar mahasiswa sebagai variabel Y, di samping menggunakan perhitungan data secara statistik, penulis juga mendeskripsikan hasil yang diperoleh berdasarkan observasi serta pemberian Soal tes hasil belajar yang telah ada yang hasilnya telah siap untuk dibahas.

Data tentang hasil belajar mahasiswa ketika pembelajaran *Contextual Teaching Learning* di laksanakan yang berupa hasil tes belajar penulis paparkan dalam bentuk tabel.

Data-data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus korelasi, dimana dengan rumus ini akan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar belajar.

Melalui data-data yang terkumpul kemudian diolah secara statistik, maka penelitian ilmiah ini diharapkan memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Deskripsi Hasil Belajar Mahasiswa

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu:

- a. Kelas A dengan Strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning*
- b. Kelas B dengan Strategi pembelajaran Cermah

Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Pembelajaran
*Contextual Teaching Learning***

No	Nama	Nilai Mahasiswa
1	A	14
2	B	14
3	C	15

4	D	15
5	E	15
6	F	16
7	G	16
8	H	17
9	I	17
10	J	18
11	K	19
12	L	20
13	M	20
14	N	13
15	O	13
16	P	12
17	Q	12
18	R	12
19	S	11
20	T	11
21	U	10
22	V	9
23	W	9
24	X	9
25	Y	8
26	Z	8
27	AA	7
28	AB	6
29	AC	6
30	AD	18

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari tes hasil belajar mahasiswa dengan Strategi *Contextual Teaching Learning* adalah 20 dan nilai terendah adalah 6.

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Strategi Pembelajaran Ceramah

No	Nama	Nilai Mahasiswa
1	A	13
2	B	13
3	C	14
4	D	14
5	E	14
6	F	15
7	G	14
8	H	16
9	I	15
10	J	16

11	K	18
12	L	18
13	M	19
14	N	12
15	O	12
16	P	11
17	Q	11
18	R	11
19	S	10
20	T	10
21	U	9
22	V	8
23	W	8
24	X	8
25	Y	7
26	Z	7
27	AA	6
28	AB	5
29	AC	5
30	AD	17

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari tes hasil belajar mahasiswa dengan Strategi Pembelajaran ceramah adalah 19 dan nilai terendah adalah 5.

Tabel 4.3 Data Skor Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Strategi *Contextual Teaching Learning* Dan Strategi Ceramah

Nomor subjek	Strategi <i>Contextual Teaching Learning</i>	Strategi Ceramah
1	6	5
2	6	5
3	7	6
4	8	7
5	8	7
6	9	8
7	9	8
8	9	8
9	10	9
10	11	10
11	11	10
12	12	11
13	12	11
14	12	11
15	13	12
16	13	12
17	14	13
18	14	13

19	15	14
20	15	14
21	15	14
22	16	14
23	16	15
24	17	15
25	17	16
26	18	16
27	18	17
28	19	18
29	20	18
30	20	19
N	30	30
Mean	13	11,86
Min	6	6
Max	20	19
$\sum X$	390	356
$\sum X^2$	5570	4690
$(\sum X)^2$	152100	126736
SD	4,15	3,96
Var	17,24	15,68

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat di lihat perbedaan hasil belajar dengan Strategi *Contextual Teaching Learning* dengan Strategi Ceramah, pada kelas *Contextual Teaching Learning* nilai rata-rata yang di dapat adalah 13 dan pada kelas ceramah di peroleh nilai rata-rata 11,86. Nilai Minimal masing-masing kelas strategi adalah 6, nilai maksimal kelas strategi *Contextual Teaching Learning* adalah 20 sedangkan pada kelas Strategi Ceramah nilai maksimalnya 19. Kemudian adapun SD (Standart Deviasi) kelas *Contextual Teaching Learning* adalah 4,15 dan kelas ceramah 3,96. Dan Varian pada kelas *Contextual Teaching Learning* adalah 17,24 dan kelas ceramah 15,68.

- **Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Kelas yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning***

Dari data Lampiran jumlah skor tertinggi 20 dan skor terendah 6 dengan jumlah sampel adalah 30 orang. Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, langkah yang ditempuh adalah:

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 20 - 6 \\ &= 14\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 30 \\ &= 1 + (3,3) 1,4771 \\ &= 1 + 4,87443 \\ &= 5,874 \\ &= 5,88 \text{ Maka banyak kelas diambil } 5 \text{ atau } 6\end{aligned}$$

Maka banyak kelas interval yang diambil adalah 5

c. Menentukan panjang kelas interval p

$$P = \text{rentang} / \text{banyak kelas}$$

$$P = \frac{14}{5} = 2,8 \text{ (dapat diambil panjang kelas } 2 \text{ atau } 3)$$

Maka panjang kelas yang diambil adalah 3

Maka distribusi frekuensi untuk data hasil belajar yang diajar dengan

strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelas *Contextual Teaching Learning*

Interval	Fi	Fr	Xi	Xi²	fi.Xi	fi.Xi²
6-8	5	17%	7	49	35	245
9-11	6	20%	10	100	60	600
12-14	7	23%	13	91	1183	3200
15-17	7	23%	16	256	119	1792
18-20	5	17%	19	361	95	3597
Jumlah	30	100%	65	935	393	7417

- **Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Kelas yang Diajar dengan Strategi Pembelajaran Ceramah**

Dari data Lampiran jumlah skor tertinggi 19 dan skor terendah 5 dengan jumlah sampel adalah 30 orang. Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, langkah yang ditempuh adalah:

a. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 19 - 5 \\ &= 14 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 30 \\ &= 1 + (3,3) 1,4771 \\ &= 1 + 4,87443 \\ &= 5,874 \\ &= 5,88 \end{aligned}$$

Maka banyak kelas diambil 5 atau 6

Maka banyak kelas interval yang diambil adalah 5

c. Menentukan panjang kelas interval p

$$P = \text{rentang} / \text{banyak kelas}$$

$$P = \frac{14}{5} = 2,8 \text{ (dapat diambil panjang kelas 2 atau 3)}$$

Maka panjang kelas yang diambil adalah 3.

Maka distribusi frekuensi untuk data hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran Ceramah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelas Ceramah

Interval	Fi	Fr	Xi	Xi²	fi.Xi	fi.Xi²
5-7	5	17%	6	36	30	180
8-10	6	20%	9	81	54	486
11-13	7	23%	12	144	84	1008
14-16	8	27%	15	225	120	1800
17-19	4	13%	18	324	72	1296
Jumlah	30	100%	60	810	360	4770

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis. Karena hipotesis penelitian ini ingin mengetahui efektivitas penerapan Strategi *Contextual Teaching Learning* dan strategi ceramah terhadap hasil belajar materi pengantar manajemen resiko, dimana perhitungan tersebut dilakukan dengan Analisis Statistik Komparatif, maka uji persyaratan Analisis yang digunakan terbagi kedalam dua bagian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F.

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Kelas yang diajar dengan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Untuk menghitung normalitas data dapat diambil contoh skor terendah= 6, dilakukan dengan menggunakan uji lilliefors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari luas Zscore dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \text{ dengan } X_i = 6, \bar{X} = 13 \text{ dan } SD = 4,15$$

$$Z_i = \frac{6 - 13}{4,15} = -1,68$$

Untuk bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku untuk mendapatkan nilai F (Zi), maka skor = 6, nilai F (Zi) adalah 0,045

- a. Menghitung proporsi Zi yang dinyatakan dengan S(Zi) dengan rumus

$$\frac{F_{kum}}{\Sigma f} = \frac{2}{30} = 0,0667$$

- b. Menghitung harga F (Zi) – S (Zi) untuk skor 6 yaitu: (0,0458-0,0667) = 0,0208

- c. Kemudian mencari harga L_{hitung} adalah nilai terbesar pada kolom terakhir kolom (F (zi) – S (zi)). Pada table dibawah ini didapat nilai terbesar pada kolom (F (zi) – S (zi)) adalah 0,0991 maka $L_{hitung} = 0,0991$. Jika harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal. Untuk harga L_{tabel} dari jumlah subjek sebanyak 30 mahasiswa setelah dikonsultasikan pada tabel kurva normal sebesar 0,161. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan nilai $0,0991 < 0,1610$ maka data berdistribusi **Normal**.

Tabel 4.6 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Tes

X	F	f kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F((Zi)-S(Zi)
6	2	2	-1.6867	0.0458	0.0667	0.02084
7	1	3	-1.4458	0.0741	0.1	0.02588
8	2	5	-1.2048	0.1141	0.1667	0.05253
9	3	8	-0.9639	0.1676	0.2667	0.09911
10	1	9	-0.7229	0.2349	0.3	0.06513
11	2	11	-0.4819	0.3149	0.3667	0.05174
12	3	14	-0.241	0.4048	0.4667	0.06188
13	2	16	0	0.5	0.5333	0.03333
14	2	18	0.24096	0.5952	0.6	0.00479
15	3	21	0.48193	0.6851	0.7	0.01493
16	2	23	0.72289	0.7651	0.7667	0.00154

17	2	25	0.96386	0.8324	0.8333	0.00089
18	2	27	1.20482	0.8859	0.9	0.01414
19	1	28	1.44578	0.9259	0.9333	0.00745
20	2	30	1.68675	0.9542	1	0.04583
Mean	13					
SD	4.15					
L hitung	0.099107					
L table	0,161					
STATUS	Normal					

b. Uji Normalitas Kelas yang diajar dengan Strategi Pembelajaran

Ceramah

Untuk menghitung normalitas data dapat diambil contoh skor terendah= 5 dilakukan dengan menggunakan uji lilliefors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari luas Zscore dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \text{ dengan } X_i=5, \bar{X}= 11,86 \text{ dan } SD = 3,96$$

$$Z_i = \frac{5 - 11,86}{3,96} = -1,73$$

Untuk bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku untuk mendapatkan nilai F (Zi), maka skor = 5, nilai F (Zi) adalah 0,0307

- Menghitung proporsi Zi yang dinyatakan dengan S(Zi) dengan rumus

$$\frac{F_{kum}}{\Sigma f} = \frac{2}{30} = 0,0667$$

- Menghitung harga F (Zi) – S (Zi) untuk skor 5 yaitu: (0,0307-0,0667) = 0,0359

c. Kemudian mencari harga L_{hitung} adalah nilai terbesar pada kolom terakhir kolom($F(z_i) - S(z_i)$).

Pada tabel dibawah ini didapat nilai terbesar pada kolom ($F(z_i) - S(z_i)$) adalah 0,0359 maka $L_{hitung} = 0,0359$ Jika harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal. Untuk harga L_{tabel} dari jumlah subjek sebanyak 30 mahasiswa setelah dikonsultasikan pada tabel kurva normal sebesar = 0,161. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan nilai $0,0359 < 0,161$ maka data berdistribusi **Normal**.

Tabel 4.7 Tabel Perhitungan Uji Normalitas Data Tes

X	F	f kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	 F((Zi)-S(Zi)
5	2	2	-1,8699	0,0307	0,0667	0,03592
6	1	3	-1,6148	0,0532	0,1	0,04682
7	2	5	-1,35969	0,087	0,1667	0,0797
8	3	8	-1,10459	0,1347	0,2667	0,132
9	1	9	-0,84949	0,1978	0,3	0,1022
10	2	11	-0,59439	0,2761	0,3667	0,09054
11	3	14	-0,33929	0,3672	0,4667	0,09947
12	2	16	-0,08418	0,4665	0,5333	0,06688
13	2	18	0,170918	0,5679	0,6	0,03214
14	4	22	0,42602	0,665	0,7333	0,06838
15	2	24	0,681122	0,7521	0,8	0,0479
16	2	26	0,936224	0,8254	0,8667	0,04125
17	1	27	1,191327	0,8832	0,9	0,01676
18	2	29	1,446429	0,926	0,9667	0,0407
19	1	30	1,701531	0,9556	1	0,04442
Mean	11.86					
SD	3.96					
L hitung	0.131998					
L tabel	0.161					
STATUS	Normal					

2. Uji Homogenitas

Dari perhitungan statistik untuk varians kedua sampel diperoleh dengan mengkuadratkan kedua standar deviasi dari hasil belajar kedua kelas penelitian.

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan uji F yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dari data yang ada maka Untuk nilai varians terbesar dimiliki oleh kelas eksperimen yaitu 17,24 sedangkan varians terkecil dimiliki oleh kelas kontrol yaitu 15,40 maka dapat dicari nilai F_{hitung} , yaitu:

$$\begin{aligned} F &= \frac{17,24}{15,68} \\ &= 1,0994 \\ &= 1,1 \end{aligned}$$

Kemudian dengan mengkonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dimana:

$$dk \text{ pembilang} = n (\text{variens terbesar}) - 1 = 29$$

$$dk \text{ penyebut} = n (\text{variens terkecil}) - 1 = 29$$

$$F_{tabel} = F_{0,05} (29,29) = 1,86$$

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa $F_{hitung} 1,1 < F_{tabel} 1,86$ yang berarti Homogen.

Statistik	Strategi <i>Contextual Teaching Learning</i>	Strategi Ceramah
Varians	17,24	15,68
F Hitung	1,1	
F Tabel	1,86	
Status	Homogen	

C. Pengujian Hipotesis

Uji data yang digunakan adalah uji t, yaitu untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti (signifikan pada taraf tertentu) dari kedua variabel yang diteliti.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana:

X_1 = rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen

X_2 = rata-rata hasil belajar untuk kelas kontrol

n_1 = ukuran kelompok kelas eksperimen

n_2 = ukuran kelompok kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas eksperimen

S^2 = varians kedua kelas sampel

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis dan uji t. Untuk tes penelitian diuji dengan uji t dengan taraf signifikansi 5 %. Sesuai dengan desain penelitian maka data penelitian disajikan dengan tabel berikut:

Tabel Statistik Data Test Penelitian

Statistik	Strategi <i>Contextual Teaching Learning</i>	Strategi <i>Ceramah</i>
N	30	30
Max	20	19
Min	6	5

$\sum X$	390	356
Mean	13	11,86
SD	4,15	3,96
Varian	17,24	15,68

1. Perhitungan Varian Kedua Sampel Penelitian

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30-1)17,24 + (30-1)15,68}{30+30-2}$$

$$S^2 = \frac{499,96 + 454,72}{58}$$

$$S = \sqrt{\frac{954,68}{58}}$$

$$= 4,06$$

2. Pengujian hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{13 - 11,86}{\sqrt{\frac{(30 - 1)4,15 + (30 - 1)3,96}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}$$

$$= \underline{1,14}$$

$$0,52$$

$$= 2,19$$

Kemudian mencari nilai t_{tabel} dengan $dk = 30+30 - 2 = 58$ dan taraf signifikansi 5 % yang diperoleh dari table distribusi t adalah 1,67

Setelah memperoleh nilai t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,19 > 1,67$) yang berarti bahwa hasil belajar menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan Strategi Pembelajaran Ceramah. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan menerima H_a .

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian diperoleh data bahwa nilai rata-rata yang diajar dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yaitu 13 dengan standar deviasi 4,15. Sedangkan kelas yang diajar dengan pembelajaran ceramah memiliki rata-rata yaitu 11, 86 dengan standar deviasi 3,96. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas yang diajar dengan pembelajaran ceramah. Berarti pembelajaran materi pengantar manajemen resiko melalui pembelajaran *Contextual Teaching Learning Here* sangat baik untuk di terapkan.

Uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,099107 < 0,161$ maka dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berdistribusi normal. Dan uji normalitas pada kelas control menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0359 < 0,161$) maka dapat dikatakan bahwa data variabel hasil belajar menggunakan pembelajaran ceramah berdistribusi normal.

Uji homogenitas menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,1 < 1,86$) dengan dk pembilang=30 dan dk penyebut =30 pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel merupakan data yang homogen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,19 > 1,67$) yang berarti bahwa hasil belajar materi pengantar manajemen resiko menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan Strategi Pembelajaran ceramah. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan menerima H_a .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching Learning* melibatkan mahasiswa aktif dalam proses belajar mengajar
2. Hasil belajar mata kuliah pengantar bisnis materi pengantar manajemen resiko yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching Learning* mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 13 dibanding dengan nilai rata-rata mahasiswa yang diajar dengan strategi ceramah yaitu 11,86.
3. Dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwasanya lebih proses pembelajaran mata kuliah pengantar bisnis pada materi pengantar manajemen resiko lebih efektif menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* dibandingkan strategi pembelajaran ceramah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka peneliti menyarankan kepada:

1. Mahasiswa, supaya aktif berkolaborasi sesama teman dalam kelompoknya masing-masing, selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dosen, agar Strategi Pembelajaran CTL dapat diterapkan untuk variasi dalam pembelajaran pada mata kuliah dan kompetensi yang sama

3. Institusi, agar institusi lebih menyarankan dan memberikan support kepada seluruh dosen agar selalu melakukan proses penelitian guna memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid K. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Tim Kreatif Pascasarjana Unimed
- Agus Suprijono, 2010. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asrul, Amiruddin Siahaan (ed). 2013, *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: IAIN-SU
- Binsar Panjaitan, 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Penerbit Poda
- Chalidijah Hasan. 1994. *Dimensi -Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Ikhlas
- Dimiyanti dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drost, J. 1999. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heri Gunawan, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta,
- Indra Jaya dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Jamaluddin Idris. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Kokom, Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Refika Aditama, Bandung
- Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, Prestasi Pustaka, Jakarta
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Gp Press Group, Jakarta,
- Muhibbinsyah, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara

- Oemar, Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S.B. Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, 2009. *Penilaian hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metedologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Al-Fabeta,
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Syafaruddin dan Asrul, 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media
- Syafaruddin, 2009. *Pendidikan Dan Transformasi Sosial*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Syahrum, Salim. 2011. *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media,
- Syaiful Bahri Djamarah dan aswar Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU RI NO. 20 Tahun 2003, Jakarta, Visimedia: 2007.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana